



Kecil Peluang Pemkot Jogja Kelola Embung Langensari

BEREBUT...

Sambungan dari hal 1

"Kami siap menjadikan Embung Langensari sebagai spot wisata air. Itu jika (pengelolaan) diserahkan ke pemkot," ujar Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti di sela peringatan Hari Lingkungan Hidup di kawasan Embung Langensari kemarin (25/7).

HS, sapaannya, mengakui bukan hal mudah mengelola embung. Dibutuhkan komitmen semua pihak untuk menjaganya siang-malam. Agar fungsi embung tetap sesuai peruntukannya, yakni menampung kebutuhan air, sekaligus taman kota.

Untuk mewujudkan misinya, HS berencana menjadikan kawasan embung lebih rimbun

dengan menambah pohon-pohon perindang. Lampu penerangan juga akan diperbanyak untuk menambah nilai estetika kawasan.

Embung buatan yang dibangun di bekas area SD Langensari tersebut saat ini dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat wisata. Terutama sebagai wahana pemancingan. Hal itu dikuatkan

dengan adanya spanduk bertuliskan "Dilarang Nyekrik" di salah satu sudut embung. Nyekrik berasal dari kata *cekrik* yang artinya teknik memancing tanpa umpan, namun menggunakan banyak mata kail untuk disabetkan ke titik yang ada ikannya. HS mengingatkan, teknik *cekrik* tidak baik digunakan karena melukai ikan. "Mancing secara



FOTO: FOTO: SUKUNUR AGA TIRTANA/AGASIA JOGJA

IKON WISATA: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menebarkan benih ikan nila di Embung Langensari dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia kemarin (25/7). Foto atas, Haryadi bersiap menanam benih pohon perindang di area embung.

konyvensional dengan umpan saja. Asal jangan mancing masalah," candaunya.

Plt Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono menambahkan, konsep spot wisata yang akan dibangun memanfaatkan seluruh area embung seluas 5.890 meter persegi tersebut. "Bisa ditambah kapal-kapal kecil. Tapi itu nanti kalau pengelolaannya diserahkan ke pemkot," tandasnya.

Terpisah, Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIJ Muhammad Mansur mengisyaratkan, kecil kemungkinannya menyerahkan pengelolaan Embung Langensari kepada Pemkot Jogja. Sebaliknya, pemprov sendiri yang akan mengelolanya. Mansur beralasan karena pemanfaatan embung tak sebatas untuk lingkup Kota Jogja. "Bisa saja (dikelola) pemkot. Tapi mungkin statusnya seperti Taman Parkir Abu Bakar Ali dengan status pinjam pakai. Aset tetap milik Pemprov DIJ," ujarnya.

Soal pengelolaan embung berkaitan dengan pengerjaan fisiknya yang merupakan proyek pemerintah pusat. Dalam hal ini Balai Besar Wilayah Sungai Serayu

Opak (BBWSO). Embung Langensari dibangun dengan anggaran antara Rp 6 miliar - Rp 7 miliar. Dinas PUP-ESDM DIJ bertugas menata sarana dan prasarannya. Seperti membangun ruang edukasi, lokasi parkir, lampu taman, hingga *amphitheater*. Untuk keperluan itu saja pemprov telah merogoh kocek hingga Rp2,2 miliar.

Status embung itu sendiri saat ini masih menunggu serah terima dari BBWSO ke Pemprov DIJ. Setelah berada di tangan pemprov barulah akan diputuskan siapa yang akan mengelolanya. (pra/yog/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005